

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN KELUARGA DAN
PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU
MENABUNG MAHASISWA DENGAN *LOCUS OF
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



OLEH:

NILUH AYU P.E
2014210059

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

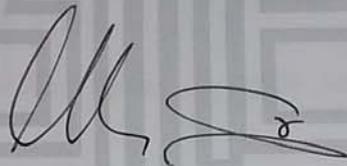
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ni Luh Ayu Amrita P.E
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 21 Desember 1994
N.I.M : 2014210059
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

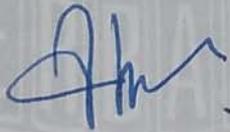
Tanggal 11-10-2018



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal 11-10-2018



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**THE EFFECT OF FAMILY FINANCING EDUCATION AND FINANCING
KNOWLEDGE ON STUDENT SAVING BEHAVIOR WITH
LOCUS OF CONTROL AS MEDIATION VARIABLE**

Ni Luh Ayu A.p
STIE Perbanas Suraaya
Email : 2014210059@students.perbanas.ac.id

Mellyza Silvy
STIE Perbanas Surabaya
Email : meliza@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Saving is a very wise action to meet urgent needs or for the future. This is related to saving behavior in students and especially in Surabaya. This study aims to examine the influence of family financial education and financial knowledge on behavior saving with Locus of Control as a mediating variable. The sample consisted of 427 respondents who had characteristics namely students of business economics and non-economic business study programs in Surabaya. The analytical technique used is PLS-SEM with the help of WarpPLS 6.0 program. The results of this research show that family financial education has a significant positive influence on saving behavior, financial knowledge has a significant positive influence on saving behavior, internal locus of control has a significant positive influence on saving behavior and internal locus of control mediates fully the influence of financial knowledge on saving behavior

Key word: Saving Behavior, Financial Knowledge, the influence of family financial education, Locus of Control

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi adalah bagaimana cara individu menggunakan sumber keuangan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga memperoleh dana kembali. di era modern ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, mengingat laju pertumbuhan konsumsi mahasiswa yang kian terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang terlihat semakin membaik.

Menabung merupakan cara untuk meningkatkan standar hidup mahasiswa di masa yang akan datang. Menabung dapat diartikan dengan dua hal, yaitu menunda konsumsi dan mengumpulkan kekayaan liquid dalam berbagai bentuk. terkait dengan perilaku menabung, umumnya

kalangan dari menengah bawah berkeinginan untuk menabung, namun sering kali mengalami kesulitan, bukan karena tidak adanya keinginan tetapi karena tidak mempunyai dana yang cukup untuk ditabung. Tabungan mahasiswa merupakan selisih antara pendapatan mahasiswa dengan pengeluaran. Besarnya tabungan mahasiswa, khusus pada tabungan pribadi cenderung menurun dari tahun ke tahun. Perilaku seseorang, termasuk perilaku menabung dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor pertama Pendapatan pribadi juga dikenal sebagai "laba sebelum pajak" dan digunakan dalam perhitungan laba kotor yang disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Jumlah pendapatan diduga mempengaruhi Perilaku

Kuangan seseorang (Ida dan Chintia Yohana Dwinta 2010).

Menurut Warsono (2010) kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan, tetapi dapat disebabkan kesalahan manajemen keuangan, oleh karena itu mahasiswa perlu adanya pengetahuan keuangan yang memadai. Pengetahuan keuangan bukan ditunjukkan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangannya dengan tepat dalam mencapai tujuan keuangan pribadi.

Pada saat menabung terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menabung, seperti peran pengaruh keluarga dan pengetahuan keuangan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh keluarga dan pengetahuan keuangan memiliki efek pada saat menabung. Menurut Shim (2009) dalam penelitiannya bahwa orang tua dan keluarga adalah agen sosialisasi utama dalam proses pembelajaran anak untuk hal-hal yang berkaitan dengan uang. Semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan.

Seseorang dapat meningkatkan pengetahuan keuangan pasti paham bagaimana sebaiknya menentukan sikap yang cerdas saat membuat keputusan menabung. Beberapa penelitian menunjukkan jika pengetahuan keuangan yang mencukupi akan memberi dampak positif terhadap perilaku keuangan seseorang (Robb dan James III, 2009). Dengan pengetahuan keuangan yang cukup memadai, maka mahasiswa bias terhindar dari masalah perekonomian yang ada. Pengetahuan keuangan dapat memperkuat terhadap perilaku menabung. Seperti seseorang telah memiliki kebiasaan untuk menyisihkan sebagian uangnya. Jika seseorang tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka mendorong individu tersebut untuk menyisihkan

sebagian pada perilaku menabung maupun berinvestasi.

Hasil penelitian yang dilakukan Mien dan Thao (2015) menjelaskan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh negative terhadap manajemen keuangan. Menurut Ida dan Chintia Yohana (2010) Locus of control internal dapat dipengaruhi oleh perilaku menabung, locus of control merupakan merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Individu dengan Locus of control internal cenderung menganggap bawa keterampilan, kemampuan, dan usaha lebih yang menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Hasil mengemukakan bahwa *Locus of control* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behaviour*

Berdasarkan variabel-ariabel yang sudah diuraikan diatas mengenai perilaku menabung maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Mahasiswa dengan *Locus Of Control* Sebagai Mediasi.

RERANGKA TEORISTIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku Menabung Pada Mahasiswa

Tabungan atau saving adalah dana atau kekayaan yang disisihkan untuk kebutuhan di masa yang akan datang (Mukhamad Yasid, 2009). Perilaku menabung dapat diartikan sebagai tujuan menabung, cara individu menabung, frekuensi menabung seseorang, jumlah tabungan dan rasio menabung dibandingkan dengan pendapatan yang di peroleh oleh individu itu sendiri (Mukhamad Yasid, 2009).

Menabung sangat baik dilakukan oleh seseorang atau mahasiswa. Selain bermanfaat untuk memperbaiki kondisi ekonomi individu itu sendiri menabung juga baik untuk kondisi ekonomi suatu negara, jika menabung dilakukan di

lembaga keuangan seperti bank. Menurut Jamal, Amer Azlan Abdul, et al (2015), tabungan memainkan peran penting dalam mempertahankan pertumbuhan ekonomi. Akan ada cukup dana yang tersedia bagi pemerintah untuk berinvestasi dalam infrastruktur sosial dan fisik. Dana yang ditempatkan dalam aset keuangan akan disalurkan oleh lembaga keuangan untuk berinvestasi dan kemudian dapat memperkaya negara melalui produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Dalam penelitian Mohamad Fazli Sabri dan Maurice MacDonald (2010) menyebutkan terdapat 3 Indikator, yaitu:

- a. Menabung untuk mencapai tujuan.
- b. Menabung sampai akhir semester.
- c. Menabung untuk membayar hutang.

Pendidikan keuangan keluarga

Romadoni (2015) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia. Pentingnya meningkatkan pendidikan keuangan bisa didapatkan di sekolah saja. Dalam menabung, pengaruh keluarga sangat mempengaruhi. Seperti pada sejak kecil apakah orang tua sudah mengajarkan kita untuk menabung atau menyisihkan uang saku kita ? jika sejak kecil orang tua mengajarkan menabung, kebiasaan menabung akan dibawa hingga berkeluarga. Pengaruh keluarga seperti pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orangtua memainkan perannya dan sosialisasi /keuangan terhadap anak-anaknya Elif Akben-Selcuk (2015). Cude *et al* (2006) menyatakan bahwa orangtua memainkan peranan yang penting sekali dalam proses sosialisasi keuangan anaknya. Anak-anak memiliki pengetahuan lebih tentang uang jika mereka di beri uang saku, tapi tidak menentukan bukti bahwa anak-anak berbagi uang sikap orangtua mereka.

Menurut Safir Senduk (2000:137) terdapat lima cara dalam mengajarkan masalah uang kepada anaknya yaitu :

1. Atur uang saku rutin yang diberikan
Orang tua dapat mengajarkan anaknya pada saat di toko mainan meminta anak untuk membayar kekasir. Dengan demikian, anak dibiasakan untuk memegang uang dan ketika anak sudah mengenal uang maka orang tua dapat memberikan uang saku harian atau rutin.
2. Ajak bekerja
Orang tua mengajarkan anak untuk mengerjakan sesuatu yang menghasilkan uang, seperti anak tersebut menjaga toko orangtuanya dalam beberapa hari maka dari itu upah dari ia menjaga toko tersebut bisa masuk ke tabungannya.
3. Ajarkan menabung
Orang tua mengajarkan anak mulai dini untuk menabung karena terdapat banyak manfaat dari menabung. Orang tua juga dapat membelikan celengan atau membuka rekening agar uang tersebut dapat disisihkan untuk dimasukan kedalam celengan atau rekening.
4. Ajarkan membuat anggaran sederhana
Sebaiknya orangtua mengajarkan membuat anggaran sebelum anak ingin membeli sesuatu agar tidak mengeluarkan uang yang tidak perlu.
5. Ajarkan menyumbang
Orang tua harus mengajarkan kepada anaknya untuk berbagi kepada orang yang membutuhkan. Contohnya seperti menyumbangkan sedikit uang sakunya untuk infaq ke masjid.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan penting untuk dimiliki oleh individu bahkan untuk selain individu itu sendiri. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan penguasaan yang dimiliki seseorang atas berbagai hal mengenai dunia keuangan (Naila dan Iramani, 2013). Dalam penelitian yang dilakukan Naila dan Iramani (2013) indikator dari pengetahuan terdiri dari pengetahuan tentang bunga dan kredit, pengetahuan tentang deviden, pengetahuan tentang penyusunan anggaran, pengetahuan tentang cara membuka polis

asuransi, pengetahuan tentang cara berinvestasi pada reksadana, pengetahuan tentang cara investasi pada deposito, pengetahuan tentang cara investasi pada property dan pengetahuan tentang perincian laporan kredit.

Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih rinci dalam menganalisa kebutuhan hidup yang akan dijadikan sebagai pengalokasian dana. Tingkat pengetahuan yang baik menjadikan seseorang mampu merencanakan kebutuhan dimasa depan secara efektif.

Secara umum pengetahuan adalah modal manusia sangat penting dalam mengambil keputusan. Seseorang yang tingkat pengetahuan keuangannya rendah maka cenderung sulit untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri. Sehingga tak jarang seseorang meminta bantuan kepada pihak lain untuk membantu memberi saran dalam pengambilan keputusan keuangan (Lursadi dan Mitchell, 2014)

Menurut Chen dan Volpe (1998), pengetahuan keuangan merupakan memahami ilmu dasar keuangan serta dapat menerapkan dengan benar dalam mengelolah dan mengambil keputusan keuangan. Selain itu, menurut Chen dan Volpe (1998) pengetahuan keuangan terdiri dari 4 indikator yaitu Pengetahuan umum keuangan pribadi, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi, Investasi.

Dalam penelitian Grabel, Parkn and Joo (2009) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan diperoleh dari pendidikan formal, sumber informal dan pengalaman keuangan individu itu sendiri. Menurut Marsh (2006), pengetahuan keuangan yaitu sesuatu yang diketahui oleh individu mengenai masalah keuangan pribadi yang diukur dari tingkat pengetahuan keuangan individu mengenai konsep keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan mengantarkan individu itu sendiri dalam mengelola dan menentukan keputusan keuangan dengan baik sehingga keputusan

yang salah dapat diminimalisir dengan kemampuan pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Locus of control

Penelitian yang dilakukan oleh Otto, et al (2007) menyatakan dalam konteks keuangan, *locus of control* merupakan sebuah aktifitas yang dapat sebagai pendorong individu untuk melakukan penghematan serta menekan pembelian implusif. *Locus of control* merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, berkaitan dengan kemampuan seseorang menekan tingkah laku yang implusif Chaplin (2002).

Locus of control perlu dimiliki individu ketika ingin mengambil keputusan untuk menabung. Menabung dilakukan individu karena individu tersebut ingin memenuhi sumber dana yang akan datang. Sebisa mungkin seorang individu harus bias mengontrol dirinya agar presentase menabung yang dimiliki dalam batas yaitu sebesar 5% hingga 10% dari pendapatan. Selain itu menabung dapat memenuhi kebutuhan yang sifatnya mendesak. Menurut Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang berarti pula tidak berpengaruh dengan perilaku menabung seseorang.

Individu yang memiliki *locus of control* (internal) cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Individu yang memiliki keyakinan nasib atau kejadian dalam hidupnya berada di bawah control dirinya, dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki *locus of control* (internal). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *locus of control* (internal) yang dimiliki individu maka *Financial Management Behavior* nya akan semakin baik.

Naila dan Iramani (2013) mengatakan bahwa *locus of* berpengaruh positif signifikan terhadap financial management behavior sehingga dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *internal locus of control*, maka perilaku keuangan akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang tersebut kepada *locus of control* (internal) yang berasal dari dalam dirinya seperti keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) sehingga menciptakan perilaku menabung yang lebih baik. Menurut Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) *locus of control* memiliki indikator yang terdiri dari Perasaan dalam menjalani hidup, Tingkat keyakinan terhadap masa depan, Kemampuan, Menyelesaikan masalah keuangan, Peran kontrol keuangan dalam kehidupan, Kemampuan melakukan apa yang sudah ada dalam pikiran, Kemampuan melakukan apa yang sudah ada dalam pikiran, Keyakinan atas nasib. Berikut penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis:

H1 : Variabel Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku menabung

Pengaruh keluarga seperti pendidikan keuangan di keluarga merupakan bagaimana orangtua memainkan perannya dan sosialisasi /keuangan terhadap anak-anaknya Elif Akben-Selcuk (2015). Cude *et al* (2006) menyatakan bahwa orangtua memainkan peranan yang penting sekali dalam proses sosialisasi keuangan anaknya. Anak-anak memiliki pengetahuan lebih tentang uang jika mereka di beri uang saku, tapi tidak menentukan bukti bahwa anak-anak berbagi uang sikap orangtua mereka.

Pendidikan keuangan di keluarga adalah bagaimana orang tua memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk, 2015). Semakin banyak orang tua

berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik pula anak-anaknya dalam mengelola keuangan (Sam Yet Huat *et al*, 2010). Terdapat indikator Jorgensen (2007) adalah:

1. Keterlibatan orangtua dalam pengambilan keputusan finansial anak
2. Kebiasaan menabung yang diajarkan orangtua
3. Kebiasaan berderma yang diajarkan orangtua
4. Kepercayaan orangtua kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri
5. Diskusi bersama anak mengenai masalah keuangan
6. Komunikasi orangtua mengenai pembelajaran keuangan

H2 : variabel Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung

Menurut Chen dan Volpe (1998) pengetahuan keuangan adalah memahami ilmu dasar keuangan serta dapat menerapkan dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan terdapat 4 indikator yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan pribadi
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

Pengetahuan Keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Berikut merupakan rumus dalam menghitung skala rasio :

$$\text{Pengetahuan Keuangan} = \frac{\sum \text{Jawaban Benar}}{\sum \text{Total Pertanyaan}} \times 100$$

Pengetahuan Keuangan yang dimiliki oleh responden memiliki tiga kategori, yaitu pengetahuan keuangan rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 1
Frekuensi Skor Total Rasio Pengetahuan Keuangan

Keterangan	Skor Rasio
Rendah	< 60%
Sedang	60%-79%
Tinggi	>80%

Sumber: Chen & Volpe (1998)

H3 : variabel *Locus of control* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung

Individu yang memiliki *locus of control* (internal) cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. Individu yang memiliki keyakinan nasib atau kejadian dalam hidupnya berada di bawah control dirinya, dapat dikatakan bahwa individu tersebut memiliki *locus of control* (internal). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *locus of control* (internal) yang dimiliki individu maka *Financial Management Behavior* nya akan semakin baik. *Locus of control* merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, berkaitan dengan kemampuan seseorang menekan tingkah laku yang implusif.

Menurut Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) *locus of control* memiliki indikator yang terdiri dari:

1. Perasaan dalam menjalani hidup
2. Tingkat keyakinan terhadap masa depan
3. Kemampuan
4. Menyelesaikan masalah keuangan
5. Peran kontrol keuangan dalam kehidupan
6. Kemampuan melakukan apa yang sudah ada dalam pikiran
7. Kemampuan melakukan apa yang sudah ada dalam pikiran
8. Keyakinan atas nasib

Alat Analisis

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan alat uji PLS (*Partial Least Square*) untuk menguji pengaruh variable dependen (X) dan independen (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa

Item	Keterangan	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
PM1	Saya menabung untuk keperluan yg akan datang	9.60	19.44	28.34	20.14	22.28	3.26	Cukup memiliki perilaku menabung
PM2	saya menabung untuk membeli barang yang saya inginkan	2.58	21.31	29.98	25.53	20.61	3.40	Memiliki perilaku menabung
Item	Keterangan	Persentase Tanggapan Responden (%)					Mean	Kesimpulan

		TP	KK	S	SS	SL		
PM3	Saya menabung untuk menyusun tugas akhir	27.87	22.95	29.51	14.52	5.15	2.46	Kurang memiliki perilaku menabung
PM4	Saya menabung untuk liburan diakhir semester	12.88	26.46	30.44	16.16	14.05	2.92	Cukup memiliki perilaku menabung
PM5	Saya menyisihkan uang untuk membayar cicilan barang yang saya beli	12.18	8.20	21.78	18.27	39.58	3.65	Memiliki perilaku menabung
Rata-rata							3.14	Cukup memiliki perilaku menabung

Pada pernyataan PM5 memiliki skor mean paling tinggi dimana mahasiswa banyak yang sudah mulai untuk bertanggung jawab atas cicilan yang mereka ambil. Jadi mahasiswa sekarang bisa menyisihkan sisa uang sakunya untuk membayar cicilan mereka, dan mengurangi kebutuhan yang tidak penting. Maka dari itu dapat disimpulkan pada pernyataan PM1 hingga

PM5 dapat diartikan bahwa mahasiswa kurang memiliki perilaku menabung. Rata-rata pernyataan PM1 hingga PM5 sebesar 3.14. Hal ini diartikan bahwa mahasiswa sebaiknya merencanakan pengeluaran sehingga hasil dari menabung dapat digunakan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhannya.

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Pendidikan Keuangan Keluarga

Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden %					Mean	Kesimpulan
		STS	TS	KS	S	SS		
PK1	Saya melibatkan orangtua dalam mengambil keputusan keuangan. Misal: keputusan dalam menabung	3,98	7,26	17,10	49,65	22,01	3,78	Diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik
PK2	Orangtua mengajarkan saya untuk menabung	0,94	1,87	5,15	44,03	48,01	4,36	Diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik
PK3	Saya diajarkan orangtua untuk berbagi kepada oranglain	0,70	1,64	3,75	35,60	58,31	4,49	Sangat diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik
PK4	Orangtua mempercayakan saya untuk melakukan pembayaran tagihan. Misal: PLN, Kuliah,PDAM, dll	3,28	10,07	14,52	44,26	27,87	3,83	Diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik
PK5	Saya berdiskusi dengan orangtua tentang masalah keuangan. Misal: permasalahan pengelolaan keuangan	2,58	5,58	16,16	46,60	28,81	3,93	Diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik

PK6	Saya diperkenalkan menabung sejak kecil	1,17	1,41	6,09	43,56	47,78	4,35	Sangat diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik
Rata-rata							4,12	Diajarkan pendidikan keuangan keluarga dengan baik

Pada pernyataan PK1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan saya melibatkan orang tua dalam mengambil keputusan keuangan. Missal: keputusan dalam menabung dengan mean sebesar mean 3.78. Pada pernyataan PK2 bahwa mayoritas responden menjawab pada skor 5 dengan pernyataan orang tua mengajarkan saya untuk menabung dengan mean sebesar 4.36. Pada pernyataan PK5 bahwa

mayoritas responden menjawab setuju dengan pernyataan saya berdiskusi dengan orangtua tentang masalah keuangan. Missal: permasalahan pengelolaan keuangan. Pada pernyataan PK6 bahwa mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan saya diperkenalkan menabung sejak kecil dengan mean sebesar 4.35

Tabel 4
Karakteristik Responden Pada Variabel Pengetahuan Keuangan

Skor Rasio	Total	Ekonomi Bisnis	Non Ekonomi Bisnis
<60 (Rendah)	57	4.92%	8.43%
60-79 (Sedang)	128	10.07%	19.91%
>80 (Tinggi)	242	31.15%	25.53%
Rata-rata	427	73.75587	73.66197

Berikut adalah hasil penguraian dari tabel 5 menunjukkan bahwa mahasiswa di wilayah Surabaya mempunyai nilai rata-rata pengetahuan keuangan dengan nilai tinggi

yang dibuktikan pada tabel 5 bahwa 242 responden memiliki nilai pengetahuan >80 (Tinggi).

Tabel 3
Tanggapan Responden Terhadap Pendidikan Keuangan Keluarga

Item	Pernyataan	Persentase Tanggapan Responden %					Mean	Kesimpulan
		STS	TS	KS	S	SS		
LC1	Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan	3.15	3.51	17.33	56.67	20.84	3.92	Memiliki Pengendalian diri yang tinggi
LC2	saya memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan	0.47	2.11	13.58	59.95	23.89	4.05	Memiliki Pengendalian diri tinggi

LC3	Saya meyakini bahwa masa depan saya berhasil	0.23	2.34	3.28	38.88	55.27	4.47	Memiliki Pengendalian diri sangat tinggi	
LC4	Saya dapat merubah nasib bila ada usaha yang menyertai	0.47	0.23	2.11	40.52	56.67	4.53	Memiliki Pengendalian diri yang sangat tinggi	
LC5	Saya mampu menyelesaikan masalah keuangan	1.87	2.11	15.46	55.97	24.59	3.99	Memiliki Pengendalian diri tinggi	
LC6	Saya mampu bersikap tenang	0.00	0.94	15.69	58.08	25.29	4.08	Memiliki Pengendalian diri tinggi	
LC7	Saya memegang kendali penuh pengelolaan keuangan	1.17	2.11	23.19	49.18	24.36	3.93	Memiliki Pengendalian diri tinggi	
LC8	Saya menggunakan perencanaan keuangan untuk hidup saya	0.70	0.94	9.37	59.25	29.74	4.16	Memiliki Pengendalian diri tinggi	
LC9	Saya mampu mewujudkan rencana	0.70	1.41	14.29	55.21	27.40	4.09	Memiliki Pengendalian diri tinggi	
Rata-rata								4.14	Mrmiliki Pengendalian diri tinggi

Rata-rata dari pernyataan LC1 – LC9 yaitu 4.14. Bahwa mahasiswa telah melakukan pengendalian diri tinggi dengan mampu menyelesaikan masalah keuangan, mampu bersikap tenang, meyakini masa depan individu berhasil, mampu

mengambil keputusan, mampu mewujudkan rencana, dan mampu memegang kendali dalam pengelolaan keuangan.

Tabel 4
HASIL PENGUJIAN

Variabel	B	P-Value	Keterangan
PK → PM	0.10	0.02	H1 diterima
FK → PM	0.07	0.06	H2 ditolak
FK → LC → PM	0.08	0.05	Memediasi penuh
$R^2 = 0.01$	Fk → lc, fk memiliki pengaruh terhadap lc sebesar 1%		
$R^2 = 0.07$	Fk, lc dan pk memiliki pengaruh terhadap pm sebesar 7%		

1. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis dan gambar 4.16 hasil estimasi menunjukkan H_1 di terima, H_0 ditolak. Pendidikan Keuangan Keluarga memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 0.10. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga yang baik maka diimbangi dengan perilaku

menabung yang baik. Dibandingkan apabila pendidikan keuangan keluarga tidak baik maka perilaku menabung mahasiswa juga kurang baik. Selain itu pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh signifikan karena nilai P kurang dari 0.05

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hipotesis dan gambar 4.16 hasil estimasi menunjukkan H_2 ditolak, H_0 diterima. Pengetahuan Keuangan memiliki nilai beta positif sebesar 0.07 dengan nilai signifikansi sebesar 0.06. sesuai dengan hasil uji yang dilakukan peneliti bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa.

3. Hipotesis 3

Locus of control memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung namun pengaruh

pengetahuan keuangan memediasi melalui *locus of control* internal terlebih dahulu. *Locus of control* internal memediasi secara penuh karena pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung sedangkan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *locus of control* internal dan *locus of control* internal berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

4. Nilai R^2 sebesar 0,07

Berarti bahwa variabel pengetahuan keuangan, *locus of control* internal memiliki pengaruh terhadap variabel perilaku menabung sebesar 7% dan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Tabel 5
Uji Sobel

Keterangan	Nilai Koefisien β
FK \rightarrow PM	0.07
FK \rightarrow LOC _{internal} \rightarrow PM	0.08*0.20 = 0.016

Dapat dijelaskan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung secara tidak langsung memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung secara tidak langsung melalui *locus of control* internal sebagai variabel mediasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien β 0.07, sedangkan pada internal sebagai variabel mediasi memiliki koefisien β 0,016.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini yaitu untuk mengulas lebih lanjut mengenai analisis yang telah ditemukan sebelumnya agar rumusan masalah terpecahkan serta mencapai tujuan penelitian.

1. Pembahasan Hipotesis Pertama (H1): pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga memiliki pengaruh positif signifikan

terhadap perilaku menabung mahasiswa di wilayah Surabaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan keuangan keluarga yang diajarkan oleh orangtua maka semakin baik perilaku menabung mahasiswa tersebut. Apabila sebaliknya, semakin rendah pendidikan keuangan keluarga yang diajarkan maka semakin rendah perilaku menabung mahasiswa. Hal tersebut diperkuat dengan indikator pendidikan keuangan keluarga bahwa keterlibatan orangtua dalam pengambilan keputusan anak seperti keputusan dalam menabung, mengajarkan untuk menabung, mengajarkan berderma kepada orang yang membutuhkan, memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan pembayaran sendiri misal membayar SPP, berdiskusi bersama anak mengenai masalah keuangan, komunikasi orang tua mengenai pembelajaran keuangan seperti memperkenalkan menabung sejak kecil sehingga membuat perilaku menabung anak menjadi baik. Hal tersebut didukung

dengan pernyataan mean pada kuesioner yang tertinggi pada pernyataan PK3 yaitu saya diajarkan orang tua untuk berbagi kepada orang lain sebesar 4.49%. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan keuangan keluarga yang diajarkan oleh orang tua sangat berpengaruh kepada anak. Semakin banyak orang tua berdiskusi tentang pengelolaan keuangan, semakin baik anak-anaknya dalam mengelola keuangan (Sam Yet Huat et al, 2010).

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amer Azlan Abdul Jamal, Wijaya Kamal Ramlan, MohdRahimie Abdul Karim, Rosle Mohidin, Zaiton Osman (2016) pada mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi dikota Sabah, Malaysia. Penemuan membuktikan bahawa ada hubungan positif antara pengaruh pendidikan keuangan keluarga dan perilaku menabung. dapat disimpulkan pentingnya meningkatkan pendidikan keuangan keluarga yang didapatkan dikeluarga .Pendidikan keuangan keluarga bagaimana orang tua memainkan perannya dalam sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya (Elif Akben-Selcuk, 2015). Semakin baik orang tua mengajarkan arti mengelola keuangannya maka semakin baik anak tersebut dalam berperilaku menabung

2. Pembahasan Hipotesis Kedua (H2): Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung

Hasil dari penelitian ini bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di wilayah Surabaya yang maknanya semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka akan semakin baik dalam pengelolaan keuangan atau perilaku menabungnya namun pengaruhnya tidak signifikan hal ini tidak sesuai dengan penelitian Ida dan Chintia Yohana (2010) yang menjelaskan

bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Salah satu faktor yang membuat tidak signifikan adalah mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup, hal ini disebabkan karena kurangnya nilai responden dibawah 60 yaitu sebanyak 57, rendahnya pengetahuan tercermin dari rata-rata jawaban responden pada pengetahuan keuangan yang menunjukkan bahwa rata-rata jawaban benar responden hanya sebesar 73.72% dengan rata-rata tertinggi pada indikator asuransi sebesar 83.84% dan rata-rata terendah yaitu pada indikator tabungan dan pinjaman sebesar 65.34%. hal ini menunjukkan responden memiliki pemahaman yang rendah tentang pengetahuan dalam mengelolah keuangan yang meliputi empat aspek utama yaitu pengetahuan secara umum, tabnngan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Tetapi belum tentu responden dengan pengetahuan yang rendah memiliki perilaku pengelolaan keuangan atau perilaku menabung yang buruk. Hal ini dapat dilihat dari hasil perilaku menabung atau perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang berada pada ekonomi bisnis dalam pengetahuan keuangannya baik belum tentu perilaku menabungnya baik dan pada non ekonomi bisnis dalam pengetahuan keuangannya tidak baik namun dalam perilaku menabungnya baik. Faktor lain yang dimungkinkan membuat tidak signifikan adalah sebagian mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi kurang dapat menerapkan prinsip pengelolaan keuangan dalam kegiatan menabung sehari-hari hal ini dikarenakan meskipun responden atau mahasiswa pandai mengenai pengantar akuntansi tetapi responden belum menerapkan kegiatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam mengelola keuangan mereka.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yakni Naila dan Rr.Iramani (2013) yang menyatakan bahwa

pengetahuan keuangan tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan, hal ini disebabkan oleh tidak semua atau hanya sebagian kecil responden memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

3. Pembahasan Hipotesis Ketiga (H₃): *Locus of control* Internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *locus of* internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung.

Hasil penelitian ini bahwa pengetahuan keuangan tinggi didukung dengan pengendalian atau kontrol diri tinggi maka akan memiliki perilaku menabung yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik maka mengeluarkan uang tanpa perencanaan, yang menyebabkan perilaku menabung menjadi buruk.

Hasil sesuai dengan penelitian Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) kontrol diri memediasi Pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Menabung. Maka individu mengetahui manfaat menyusun anggaran akan membentuk pengendalian atau kontrol diri yang baik berupa keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan semisal menyisihkan uang untuk keperluan yang tidak diduga.

Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dan mampu menggunakan perencanaan keuangan akan membentuk suatu kontrol atau pengendalian diri sehingga individu tersebut berusaha melakukan perencanaan pengelolaan keuangan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistic menggunakan program WarpPLs 6.0, maka berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam

penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. hal tersebut dapat menjelaskan semakin tinggi pengaruh pendidikan keuangan keluarga maka semakin baik.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku menabung. hal tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa maka tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung mahasiswa.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* internal memediasi penuh pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa, maka *locus of control* internal akan semakin besar, semakin besar perilaku *locus of control* internal akan berdampak baik pada perilaku menabung mahasiswa.

KETERBATASAN

Penelitian ini dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Banyaknya pernyataan sehingga responden malas untuk membaca sehingga beberapa responden ada yang mengisi asal-asalan.
2. Responden yang dari non ekonomi bisnis sedikit kesulitan untuk menjawab pernyataan-pernyataan dari peneliti maka dari itu perlu beberapa waktu untuk peneliti menjelaskan maksud dari pernyataan tersebut.
3. R² masih sangat kecil sebesar 7% sehingga ada 93 % variabel lain diluar model.

SARAN

Berikut merupakan saran yang dapat bermanfaat yang dapat diberikan peneliti bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat khususnya mahasiswa untuk kedepannya mampu untuk meningkatkan perilaku menabung karena menabung dapat memberikan manfaat dijangka waktu yang akan datang.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a) Memperluas penelitian selain di wilayah Surabaya. Informasi yang didapatkan lebih lengkap.
- b) Penelitian selanjut diharapkan menambah variabel lain yang berhubungan dengan perilaku menabung agar mendapatkan hasil R^2 yang lebih besar.
- c) Mendampingi responden dalam pengisian kuesioner agar responden dapat mengerti pertanyaan-pertanyaan yang diajukan apabila responden kurang memahaminya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behavior. *Organizationl behavior and human decision processes*, 50.2 (1991 179-211)
- Akben-Selcuk, E 2015. Factors Influencing College Students' Financial Behavior in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal Of Economics and finance*, 7 (6), 87-94
- Amer Azlan Abdul Jamal Wijaya Kamal Ramlan MohdRahimie Abdul Karim RosleMohidin Zaiton Osman " The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior"

Cude, et al. 2006. Collage Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. Eastern Family Economic and Resource Management Association

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akutansi*. Vol 12 No. 3, Desember : 131-144

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS21, edisi ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Grable, John E., Park, Joo-Yung, and Joo, So-Hyun. 2009. "Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States". *The Journal of Consumer Affairs* Vol. 43, No. 1 pp 80-107

Lursadi, Annamaria dan Mitchell, S. Olivia. 2014 The economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature* Vol 52. No 1. Pp 5-44

Mien, Nguyen Thi Ngoc., & Thao, Tran Phuong. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam" *Proceedings of the second Asia-Pacific Conference on Global Buusiness, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)* ISBN: 978-1-63415-833-6 (July)

Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani., "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol : 3, No.1, 2013 (May). Pp 69-80

Otto et al. 2007. "Estimating a Binary Character's Effect on Speciation and Extinction". *Systematic Biology*. Vol : 56

Romadoni, 2015. Pengaruh Status Ekonomi dan Pendidikan Pengelolaan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan Siswa SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 3 No 1 Hal 22-34

Safir Senduk. 2000. Seri Perencanaan Keuangan Keluarga : Mengelola Keuangan Keluarga. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Shim, S., Barber, B.L., Card, N.A., Xiao, J.J., & Serido, J. 2009. Financial Socialization of First-year Collage Students: The Role of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39 (12) : 1457-1470.

